

PENGEMBANGAN DAUN KELOR UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI PASANTREN RUHUL FALAH SAMAHANI ACEH BESAR

**Salahuddin^{1*}, Samsul Bahri², Safiah³, Yenny Novita⁴, Rini Susiani⁵, Almukarramah⁶,
Nazaruddin⁷ Sri Untari Puji Rejeki⁸**

^{1,2,7} Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh, Indonesia, ^{3,4} STIE YPHB, Banda Aceh, Indonesia,

⁵Universitas Abulyatama, Banda Aceh, Indonesia, ⁶Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia, ⁸Politeknik AUP, Aceh Besar, Indonesia,

*email: sal_salahuddin@yahoo.co.id, samsulbahri201538@gmail.com,
safiah.hukhady@gmail.com, yenniez.nov@gmail.com, rinisusiani_b.inggris@abulyatama.ac.id,
al.mukarramah86@gmail.com, nazar@unida-aceh.ac.id, sriuntaripsdkuaceh@gmail.com

Abstrak: Dayah Ruhul Falah didirikan pada tahun 2003 oleh Al Fadhil Tgk.H.Ibrahim Hasyim, didirikan diatas tanah wakaf seluas 4500 m2 dengan jumlah 800 orang santri dari berbagai wilayah Aceh seperti Aceh Utara, Pidie, Aceh Besar dan Banda Aceh. Seiring dengan perkembangan waktu dan kemajuan yang semakin mengglobal, pesantren belum menunjukkan kemajuan yang signifikan, hal ini disebabkan karena pesantren masih memiliki tantangan mulai dari pengelolaannya, kurikulum yang diberlakukan serta fasilitas yang dimiliki masih sangat terbatas dan sumber dana yang minim. Kemampuan para pengelola pesantren dalam melakukan inovasi, menjadi syarat bagi upaya mengarahkan perubahan lembaga pesantren menjadi lebih maju dalam meningkat dan kemandirian dalam keuangan untuk melakukan perubahan-perubahan tersebut. Selama ini pengelolaan dana keuangan yang berkaitan dengan aktivitas yang di jalani pada pasantren Ruhul Falah baik honor tenaga pendidik dan keperluan lain secara umum yang bersumber pembiayaan yang berasal dari orang tua santri, pemerintah dan lembaga swasta. Pasantren Ruhul Falah yang berdiri semenjak tahun 2003 belum ada badan usaha milik pasanten yang dikelola di bawah pasantren maka perlu dilakukan pelatihan dan edukasi kepada pengurus dan santri yang berada di dayah tersebut dengan pembuatan kueh, pengembangan daun kelor menjadi ekonomi. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bagi peserta pelatihan untuk menjadi wirausah yang mandiri. Cara yang kami lakukan dengan ceramah, tanya jawab, praktek dan demonstrasi dan latihan kelompok. Program ini diawali dengan tahap persiapan dengan melakukan pembentukan tim panitia pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan koordinasi anggota tim dengan tujuan untuk memudahkan dalam melakukan sosialisasi kepada dosen-dosen perguruan tinggi lain yang mau ikut bergabung dalam kelompok pengabdian kepada masyarakat. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini target yang ingin dicapai adalah pemahaman tentang daun kelor dan ketrampilan dengan budidaya pada lahan yang belum dimanfaatkan oleh Pasantren Ruhul Falah sehingga dapat meningkatkan perekonomian di Pasantren Ruhul Falah Samahani Aceh Besar.

Kata Kunci: Pelatihan,Pemanfaatan Daun Kelor, Budidaya Daun Kelor.

Abstract: Dayah Ruhul Falah was founded in 2003 by Al Fadhil Tgk.H.Ibrahim Hasyim, established on 4500 m2 of waqf land with 800 students from various regions of Aceh such as North Aceh, Pidie, Aceh Besar and Banda Aceh. Along with the development of time and progress that is increasingly globalized, pesantren have not shown significant progress, this is because pesantren still have challenges ranging from management, the

curriculum that is applied and the facilities owned are still very limited and the source of funds is minimal. The ability of pesantren managers to innovate is a requirement for efforts to direct changes in pesantren institutions to become more advanced in increasing and financial independence to make these changes. So far, the management of financial funds related to the activities carried out at Pasantren Ruhul Falah, both educators' honorariums and other needs in general, has been sourced from financing originating from the parents of students, government and private institutions. Pasantren Ruhul Falah, which was founded in 2003, has no pasanten-owned business entity managed under the pasantren, so it is necessary to conduct training and education for administrators and students in the dayah by making kueh, developing moringa leaves into the economy. This service activity was carried out with the aim of increasing knowledge and skills for training participants to become independent entrepreneurs. The method we do with lectures, questions and answers, practice and demonstrations and group exercises. This program begins with the preparation stage by forming a community service committee team by coordinating team members with the aim of making it easier to socialize to other university lecturers who want to join the community service group. In this community service, the target to be achieved is an understanding of moringa leaves and skills with cultivation on land that has not been utilized by Pasantren Ruhul Falah so that it can improve the economy at Pasantren Ruhul Falah Samahani Aceh Besar.

Keywords: Training, Moringa Leaf Utilization, Moringa Leaf Cultivation

Received	Revised	Published
12 Agustus 2023	10 September 2023	20 September 2023

Pendahuluan

Dayah Ruhul Falah didirikan pada tahun 2003 oleh Al Fadhil Tgk.H.Ibrahim Hasyim atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Ayah Samahani*. Dayah didirikan diatas tanah wakaf seluas 2500 m2, dan diupayakan pembebasan tanah disekitarnya, yang kini memiliki tanah seluas 4500 m2. Seiring berjalannya waktu kini Dayah Ruhul Falah memiliki santri yang bermukim dan santri yang tidak bermukim, mereka yang tidak bermukim adalah santri disekitar dayah yang datang sebelum magrib dan pulang sesudah shalat subuh. Dan santri yang mondok di Dayah Ruhul Falah ini terdiri dari laki-laki dan perempuan dari berbagai wilayah Aceh seperti Aceh Utara, Pidie, Aceh Besar dan Banda Aceh, sebahagian dari mereka adalah masih bersekolah tingkat SMP/MTs dan SMA/MA di luar Komplek Dayah. Dayah Ruhul Falah memiliki delapan ratus santri yang terdiri santriwan dan santiwati.(Budi 2018)

Pasantren adalah lembaga penegak agama (iqamatuddin).Sebagai subsistem pendidikan masyarakat, pesantren harus dikelola secara terencana agar mampu menciptakan santri yang memiliki kualitas keimanan, ketaqwaan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memelihara dan mempertahankan eksistensinya di masyarakat (Idris 2013).Oleh karena itu, peranan lembaga pesantren ditingkatkan melalui penguasaan pengetahuan dan kemampuan menejerial kependidikan guna mencapai efektivitas lembaga pesantren. Seiring dengan perkembangan waktu dan kemajuan yang semakin mengglobal, pesantren belum menunjukkan kemajuan yang signifikan, hal ini disebabkan lingkungan strategis pesantren masih menghadirkan berbagai tantangan mulai dari pengelolaannya, kurikulum yang diberlakukan serta fasilitas yang dimiliki masih sangat terbatas (Rahmadi Islam 2018).



Gamabar 1: Pelatihan Pemahaman Tentang Potensi dan Pemanfaatan Daun Kelor Menjadi Nilai Ekonomis

Pohon kelor di Indonesia sudah dikenal luas sebagai namanya obat khusus di daerah pedesaan tetapi belum banyak dimanfaatkan secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari (Hariana 2008). Pada umumnya Pohon Kelor (*Moringa Oleifera*) dapat tumbuh merata diseluruh wilayah Indonesia (Marhaeni 2021), Tidak terkecuali di Provinsi Aceh. Peningkatan kesadaran masyarakat akan nilai ekonomi *Moringa* perlu ditumbuhkan untuk menjadikan *Moringa* sebagai sumber pangan dan sumber pendapatan baru. Perkembangan zaman yang semakin maju ditambah dengan kemudahan akses informasi perlahan mempengaruhi pola hidup masyarakat. Selektif dalam memilih jenis menu makanan sehari-hari dengan lebih banyak memperhatikan nilai gizi demi menjaga kesehatan tubuh. Banyaknya ragam pilihan makanan, menjadikan daun tanaman kelor sebagai makanan warisan kadang ditinggalkan.

Mengingat fungsi dan manfaat tanaman kelor yang sangat beragam, baik untuk pangan, obat-obatan, maupun lingkungan maka informasi terkait manfaat tanaman kelor perlu disosialisasikan secara masif kepada masyarakat, agar dapat dibudidayakan secara luas dan dimanfaatkan secara optimal (Pitaloka and Ryandini 2020). Daun kelor merupakan tanaman yang kaya akan nutrisi dan manfaat bagi kesehatan (Irawan 2020). Selain itu, daun kelor juga mudah ditanam dan dibudidayakan. Oleh karena itu, daun kelor memiliki potensi untuk menjadi komoditas ekonomis yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk menjadikan daun kelor menjadi ekonomis ada beberapa yang dapat dilakukan diantaranya: mengolah daun kelor menjadikan produk olahan yang bernilai jual lebih tinggi seperti olahan pangan diantaranya abon, cokelat, teh celup dan tepun, tumbuhan kelor juga dijadikan olahan produk pemakaian di badan, seperti minyak dan sabun., dan lain-lain (Resia 2022). Untuk itu kami sebagai bagian dari pelaku masyarakat chivitas akademik yang berfikir kreatif untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang bagaimana mengembangkan pemberdayaan ekonomi di pasantren dengan cara memberikan pemahaman dan pelatihan bagi mana meningkatkan produktivitas daun kelor dengan menggunakan teknik budidaya yang tepat, seperti penggunaan pupuk dan

pestisida yang tepat, serta pemilihan bibit yang berkualitas. Selain itu, perlu juga dilakukan mengembangkan varietas daun kelor yang lebih produktif.



Gambar 2: Peserta Pelatihan Budidaya Daun Kelor Dayah Ruhul falah

Dari manfaat tersebut maka tim sebagai pengusul melalui program Pengabdian kepada Masyarakat mencoba memberikan pelatihan pemanfaatan daun kelor untuk dapat dikembangkan menjadi nilai ekonomis. Disamping itu dalam melaksanakan pengabdian tim telah berkerja sama dengan Rumah Zakat Aceh dalam mengembangkan proses produksi daun kelor menjadikan nilai ekonomis.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dengan memberakan pemahan dan penelitian dengan cara presentasi dan tanya jawab yang berkaitan dengan daun kelor. Pelatihan ini di berikan kepada perwakilan santi dan pengurus Dayah Ruhul Falah Samahani Aceh Besar dengan peserta yang hadir sekitar 80 orang.

Tahapan Persiapan

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di mualai dengan tahap persiaan deangan mempelajari referensi yang bekaitan dengan daun kelor, survey lapangn dan melakukan komunikasi dengan rekanan yaitu Rumah Zakat Aceh. Progaram tahapan selanjutnya persiapan dengan melakukan pembentukan tim panitia pengabdian kepada masyarakan dengan melakukan koordisasi anggota tim dengan tujuan untuk memudahkan dalam melakukan sosialisasi kepada dosen-dosen perguruan tinggi lain yang mau ikut bergabung dalam kelompok pengabdian kepada masyarakat dan juga memudahkan menentukan jadwal kegiatan sehingga dapat dilakukan pembahagian tugas masing-masing panitia

Tahap Pelaksanaan

Kegaiatn Pengabdian ini dilaksanakan di Dayah Ruhul Dayah Samahani Aceh Besar pada tanggal tiga september 2023, yang di ikuti oleh dosen lintas universitas swasta yang

berada di Banda Aceh dan Aceh Besar seperti Universitas Iskandar Muda, Universitas Muhammadiyah Aceh, Serambi Mekah, Universitas Albuyatama, STIE YPHB, Akademi Maritim, Politeknik Venezuela dan Politeknik AUP Aceh. Tim ini bentuk panitia bersama yang di gagas oleh dosen dari Universitas Iskandar Muda. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bagi peserta pelatihan dan juga kemudahan dalam pemahaman dalam penyapaian materi. Cara yang kami lakukan dengan ceramah, tanya jawab, praktek dan demonstrasi dan latihan kelompok.

Persiapan tempat pelatihan yang direncanakan di Aula Pasantren Ruhul Falah Samahani Aceh Besar, sebelumnya koordinasi dengan Pimpina Pasantren Ruhul Falah yang berkaitan izin tempat. Pelatihan ini dikhususkan kepada Santriwan dan santriwati yang mewakili Pasantren Ruhul Falah.

Tahap Penyelesaian

Dalam tahapan ini melakukan evaluasi dan penulisan laporan kegiatan pengabdian masyarakat di dayah Ruhul Falah Samahani Aceh Besar, di mana tahap ini membutuhkan waktu selama dua minggu. Tahap ini merupakan tahap yang terpenting dalam pelaksanaan pengabdian kepada msyarkat serta memastikan keberlanjutan untuk pembinaan dengan pemantau hasil pelatihan tentang pengembangan daun kelor menjadikan produk olahan yang dapat dipasarkan dengan bentuk memantau langsung tahapan budidaya daun kelor di dayah Ruhul Falah samahani Aceh Besar.

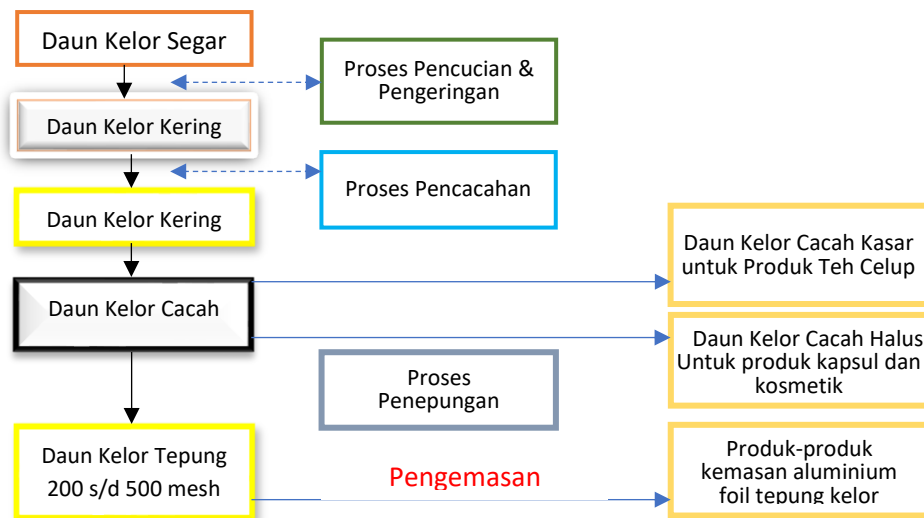


Gambar 3. Budidaya Daun Kelor

Hasil dan Pembahasan

. Analisis hasil pengabdian kepada masyarakat di Pasantren Ruhul Falah Samahani Aceh Besar, yang mana pasantren sangat membutuhkan pelatihan supaya dapat meningkatkan pemahaman tentang membentuk badan usaha memiliki pasantren yang dapat dikelola oleh pasantre dibawah yayasan sehingga mendapatkan tambahan dana untuk menambah pendapatna bagi pasantren. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan penguasaan teori dan keterampilan untuk memutuskan terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan.(Salimi et al., 2022). Dari pengabdian kepada masyarakat di Pasantren Ruhul Falah Samahani Aceh Besar dapat menambah pemahaman dan pengathuan tentang bagaimana budidaya daun kelor dengan memanfaatkan lahan dan pekarangan dayah Ruhul Falah sehingga dari hasil budidaya daun kelor dapat di olah menjadikan produk olahan

seperti tepung, the celup, produk kapsul dan kosmetik.



Gambar 3: Proses Produksi Daun Kelor

Kesimpulan

Pasantren Ruhul Falah merupakan sebuah lembaga pendidikan islami yang berdiri semenjang tahun 2003 yang masih bersekolah tingkat SMP/MTs dan SMA/MA di luar Komplek Dayah. Dayah Ruhul Falah memiliki delapan ratus santri yang terdiri santriwan dan santiwati. Selama ini pengelolaan dana keuangan yang berkaitan dengan aktivitas yang di jalani pada pasantren Ruhul Falah baik honor tenaga pendidik dan keperluan lain secara umum yang bersumber pembiayaan yang berasal dari orang tua santri, pemerintah dan lembaga swasta.

Untuk itu kami sebagai bahagian dari pelaku masyarakat chivitas akademik yang berfikir kreatif untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang bagaimana mengembangkan pemberdayaan ekonomi di pasantren dengan cara pengenalan dan pelatihan dan juga binaan supaya dapat pengembangan daun kelor menjadi nilai ekonomis dan meningkatkan budidaya daun kelor di lahan kosong yang belum di dimanfaatkan di lingkungan Pasantren Ruhul Dayah Samahani Aceh Besar sehingga dapat diolah menjadikan daun kelor menjadikan bermacam produk makann dan minuman sehingga dapat nilai tambah untuk dapat perekonomian di pasntren Ruhul Falah Samahani Aceh Besar.

Tujuan dilakukan pelataihan ini untuk meningkat perekonomian di pasantren dan pembangunan usaha kecil yang dapat diproduksi sehingga dapat dilakukan penjualan di warong, kedai, sepermaket sehingga dapat menghasilkan pendapat kepada pasantren.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenalkanlah kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Iskandar Muda. Prof. Dr. Syafie Ibrahim, M.Si
2. Pimpinan Dayah Ruhul Falah Abi Hafiz
3. Pimpinan Lembaga dan Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Universitas Iskandar Muda.
4. Dr. Salahuddin, M.Si Dosen Pembimbing KKM Universitas Iskandar Muda
5. Riadhi. Direktur Rumah Zakat Aceh
6. Irfan Idris, ST. Pengusaha/Konsultan
7. Panitia Pengabdian Kepada Masyarakat di Pasantren Ruhul Falah
8. Seluruh Dosen yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pasantren Ruhul Falah Samahani Aceh Besar.
9. Berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini.

Kegiatan pengabdian masyarakat perlu kiranya dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di lain waktu sebagai kelanjutan kegiatan tersebut.

Referensi

Budi, By. 2018. "Pasantren Ruhul Falah."

<https://www.laduni.id/post/read/38549/pesantren-dayah-ruhul-falah-aceh>.

Hariana. 2008. *Tumbuhan Obat Dan Khasiatnya*. Jakarta: Niaga Swadaya.

Idris, Usman Muhammad. 2013. "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam." *Al Hikmah* XIV (1): 101–19.

Irawan, Zaki. 2020. "Kandungan Zat Gizi Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Berdasarkan Metode Pengeringan." *Jurnal Kesehatan Manarang* 6 (1): 66–77.
<http://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/m>.

Marhaeni, Luluk Sutji. 2021. "Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Sebagai Sumber Pangan Fungsional Dan Antioksidan." *Agrisia* 13 (2): 40–53.

Pitaloka, Dyah, and Tiara Putri Ryandini. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Mengolah Daun Kelor Menjadi Minuman Kesehatan Di Desa Dawung Kec. Palang Tuban." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Wahana Usada* 2 (2): 18–26.
<https://doi.org/10.47859/wuj.v2i2.179>.

Rahmadi Islam. 2018. *Manajemen Pengelolaan Keuangan Pesantren Modern Darul Ulum Banda Aceh Dalam Perspektif Manajemen Syari'ah*. Skripsi.
<http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6>
<https://doi.org/10.1007/s41980-018-0101-2>
<https://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019>
<https://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041>
<http://arxiv.org/abs/1502.020>.

Resia, Eva. 2022. "Daun Kelor, Segudang Manfaat Untuk Kesehatan Dan Perekonomian."
Kementrian Keuangan. 2022.
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15253/Daun-Kelor-Segudang-Manfaat-Untuk-Kesehatan-dan-Perekonomian.html>